

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Observasi dan Wawancara



Gambar 3. 1 Wawancara Pengrajin
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 15 Februari 2025

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pengrajin berinisial I, diperoleh informasi mendalam mengenai pemanfaatan daun pandan dalam industri kerajinan tangan tradisional. Pengrajin I menjelaskan bahwa kerajinan yang menggunakan material daun pandan memiliki variasi produk yang cukup beragam, mulai dari hiasan interior rumah yang berfungsi sebagai elemen dekoratif, sandal sebagai alas kaki tradisional yang nyaman dan ramah lingkungan, tas dengan berbagai ukuran dan desain untuk keperluan sehari-hari, hingga keranjang yang digunakan untuk penyimpanan dan keperluan domestik lainnya.

Menurut pengamatan pengrajin I, spesifikasi material daun pandan yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan memiliki standar tertentu yang harus dipenuhi untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi. Daun pandan kering yang digunakan dalam proses penganyaman biasanya memiliki lebar sekitar 2-3 cm dengan panjang yang berkisar antara 30-50 cm, dimensi ini dianggap ideal karena memberikan fleksibilitas yang cukup untuk dibentuk sekaligus mempertahankan kekuatan struktural yang diperlukan dalam proses anyaman.

Kualitas material daun pandan menjadi faktor krusial dalam menentukan hasil akhir kerajinan, dimana menurut pengalaman pengrajin I, material daun pandan yang bagus dan berkualitas tinggi biasanya berasal dari daun pandan muda yang berusia sekitar 4-5 bulan. Pada usia tersebut, daun pandan memiliki tingkat fleksibilitas yang optimal, belum terlalu keras namun sudah memiliki kekuatan serat yang cukup untuk proses penganyaman, serta tekstur yang halus sehingga menghasilkan permukaan kerajinan yang rata dan estetis.

Proses seleksi daun pandan yang dilakukan oleh pengrajin I menunjukkan pentingnya pemahaman mendalam tentang karakteristik material, dimana daun yang terlalu muda cenderung mudah sobek dan tidak tahan lama, sementara daun yang terlalu tua menjadi kaku dan sulit untuk dibentuk sesuai dengan desain yang diinginkan. Pengalaman bertahun-tahun dalam bidang kerajinan pandan telah memungkinkan pengrajin I untuk mengidentifikasi kualitas daun hanya dengan melihat warna, tekstur, dan tingkat kelenturannya.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa diversifikasi produk kerajinan daun pandan yang dilakukan oleh pengrajin I mencerminkan adaptasi terhadap kebutuhan pasar modern, dimana produk-produk tradisional seperti tikar dan keranjang kini dikembangkan menjadi item-item yang lebih kontemporer seperti tas fashion dan hiasan interior yang sesuai dengan tren desain masa kini. Inovasi dalam desain dan fungsi produk ini menunjukkan dinamika industri kerajinan tradisional yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman sambil tetap mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam.

Observasi terhadap proses kerja pengrajin I juga menunjukkan bahwa penguasaan teknik penganyaman yang baik sangat bergantung pada pemilihan material yang tepat, dimana konsistensi dalam menggunakan daun pandan dengan spesifikasi yang seragam akan menghasilkan produk kerajinan dengan kualitas visual dan struktural yang konsisten pula.

3.2 Eksplorasi Material

Berdasarkan metode pendekatan desain faktorial maka proses eksplorasi material daun pandan ini bertujuan untuk mengetahui efek dari berbagai faktor secara simultan pada proses pengeringan dan pewarnaan material daun pandan. Untuk mengetahui hasil dari proses pendekatan desain faktorial maka dilakukan proses preparasi yang terdiri dari 5 langkah dan ditambahkan proses pewarnaan, adapun proses persiapan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pemanenan



*Gambar 3. 2 Pohon Pandan
Sumber:Dokumentasi Pribadi, 31 Januari 2025*

Proses pemanenan dilakukan dengan pengambilan material daun pandan dengan berbagai macam ukuran, mulai dari yang terkecil (lebar 0-2 cm; panjang 0-40 cm) hingga yang terbesar (lebar 6-dst; panjang 100-dst).

1. Pembersihan



*Gambar 3. 3 Daun Pandan
Sumber:Dokumentasi Pribadi, 17 April 2025*

Tahapan setelah proses pemanenan adalah proses pembersihan, pada tahap ini daun pandan yang sudah dipanen akan dibersihkan dari kotoran-kotoran yang menempel serta duri yang ada pada bagian kiri kanan daun serta pada bagian tulang daun hingga bersih sehingga duri yang ada pada daun tidak akan melukai tangan pengrajin. Pembersihan ini berguna untuk mendapatkan kualitas daun pandan yang bagus, karena pada proses pembersihan ini juga daun pandan akan dipilah berdasarkan kualitas yang sesuai untuk dilanjutkan pada proses berikutnya.

2. Pemotongan



*Gambar 3. 4 Pemotongan Daun
Sumber:Dokumentasi Pribadi, 17 April 2025*

Daun pandan yang sudah dipilah pada proses sebelumnya akan dilanjutkan dengan proses pemotongan, pada proses ini daun pandan akan dipotong sesuai dengan ukuran standar yang biasa digunakan oleh pengrajin yaitu lebar 2-3 cm dengan panjang 30-50 cm. Selain itu, pada proses ini daun pandan akan dipisahkan dari bagian tulang daun yang tebal dan kaku sehingga bagian tulang daun tidak bisa digunakan sebagai material untuk kerajinan.

3. Perlakuan Awal

Proses eksplorasi material ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh stimultan pada proses pengeringan daun pandan, salah satu proses yang sangat berpengaruh untuk mendapatkan berbagai hasil akhir adalah proses perlakuan awal pada daun pandan. Adapun proses perlakuan awal yang diberikan pada material daun pandan menghasilkan beberapa spesimen sebagai berikut:

Tabel 1 Klasifikasi Spesimen

Spesimen	Gambar	Perlakuan I	Perlakuan II	Hasil
Spesimen I		Dibiarkan	-	
Spesimen II		Dicuci	Dijemur	
Spesimen III		Direbus	Dijemur	
Spesimen IV		Dibekukan	Dijemur	
Spesimen V		Direndam	Dijemur	

Spesimen VI		Dicuci	Dioven	
Spesimen VII		Direbus	Dioven	
Spesimen VIII		Dibekukan	Dioven	
Spesimen IX		Direndam	Dioven	

4. Pengeringan

Proses akhir dari preparasi sampel untuk eksplorasi material adalah proses pengeringan. Pada tahapan ini material yang dikeringkan adalah material yang sudah mendapatkan perlakuan awal yang berbeda pada proses sebelumnya. Pada tahap ini akan dilakukan dua proses pengeringan, yaitu pengeringan secara alami dan pengeringan menggunakan oven. Adapun hasil proses pengeringan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengeringan Dibiarkan

Tabel 2 Hasil Pengeringan Dibiarkan

Hari	Spesimen I
1	

2	
3	
4	
5	
6	

a. Pengeringan Dijemur

Tabel 3 Hasil Pengeringan Dijemur

Hari	Spesimen II	Spesimen III	Spesimen IV	Spesimen V
1				
2				

3				
4				
5				
6				

a. Pengeringan Dioven

Tabel 4 Hasil Pengeringan Dioven

Hari	Spesimen VI	Spesimen VII	Spesimen VIII	Spesimen IX
5 Menit				
10 Menit				
15 Menit				

20 Menit				
25 Menit				
30 Menit				

5. Pewarnaan

Proses pewarnaan merupakan tahap akhir dalam eksplorasi material daun pandan, setelah material tersebut melalui serangkaian preparasi dan pengolahan sebelumnya. Pada tahap ini, daun pandan yang telah disiapkan melalui proses-proses pendahuluan seperti pembersihan, pengeringan, atau pengolahan struktural, akan mengalami transformasi visual melalui aplikasi pewarna. Tahap pewarnaan ini juga menjadi momen evaluasi terhadap keberhasilan seluruh rangkaian proses eksplorasi sebelumnya. Pada proses eksplorasi pewarnaan terdapat dua proses yaitu sebagai berikut:

- Pengaplikasian Warna Perendaman

Tabel 5 Pengaplikasian Warna Perendaman

Pewarna	Bahan I	Bahan II	Proses	Hasil
I	Kunyit	-		

II	Kunyit	Kapur		
III	Daun Suji	-		
IV	Daun Suji	Kapur		
V	Daun Jati	-		
VI	Daun Jati	Kapur		

- Pewarna I

Proses pengaplikasian warna perendaman menggunakan kunyit dimulai dengan menyiapkan bahan utama berupa 5 ruas jari kunyit segar yang dibersihkan dan diparut halus, kemudian direbus dalam 1 liter air mendidih selama 15-20 menit hingga sari kunyit keluar sempurna. Setelah larutan didinginkan hingga suhu ruang lalu daun pandan yang akan diwarnai kemudian dimasukkan ke dalam larutan pewarna dan dipastikan terendam seluruhnya, lalu ditekan-tekan perlahan agar larutan meresap ke seluruh serat daun. Proses perendaman berlangsung selama 24 jam penuh di tempat yang terhindar dari sinar matahari langsung dengan sesekali mengaduk atau menggerakkan daun untuk memastikan pewarnaan merata. Setelah masa perendaman selesai, daun pandan diangkat dan dijemur.

- Pewarna II

Proses pengaplikasian warna perendaman menggunakan kunyit dimulai dengan menyiapkan bahan utama berupa 5 ruas jari kunyit segar yang dibersihkan dan diparut halus, kemudian direbus dalam 1 liter air mendidih selama 15-20 menit hingga sari kunyit keluar sempurna. Setelah larutan didinginkan hingga suhu ruang lalu tambahkan 30 ml air kapur secara perlahan sampai diaduk rata untuk berfungsi sebagai mordant yang membantu fiksasi pada warna daun pandan. Daun pandan yang akan diwarnai kemudian dimasukkan ke dalam larutan pewarna dan dipastikan terendam seluruhnya, lalu ditekan-tekan perlahan agar larutan meresap ke seluruh serat daun. Proses perendaman berlangsung selama 24 jam penuh di tempat yang terhindar dari sinar

matahari langsung dengan sesekali mengaduk atau menggerakkan daun untuk memastikan pewarnaan merata. Setelah masa perendaman selesai, daun pandan diangkat dan dijemur.

- **Pewarna III**

Proses pengaplikasian warna perendaman menggunakan daun suji dimulai dengan menyiapkan 20 lembar daun suji segar yang sudah dibersihkan dari kotoran dan debu, kemudian daun-daun tersebut ditumbuk dan direbus dalam 1 liter air mendidih selama 20-25 menit sambil sesekali diaduk agar ekstrak warna keluar maksimal dari daun suji. Setelah larutan berwarna hijau terbentuk, saring larutan untuk memisahkan daun dari air rebusan. Daun pandan yang diwarnai kemudian dimasukkan ke dalam larutan pewarna daun suji dan pastikan seluruh permukaan terendam sempurna, lalu ditekan-tekan perlahan agar larutan meresap ke dalam serat daun secara merata. Proses perendaman berlangsung selama 24 jam penuh di tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung dengan sesekali

mengaduk atau membalik posisi daun untuk memastikan distribusi warna yang seragam. Setelah masa perendaman selesai, daun diangkat dan dijemur.

- Pewarna IV

Proses pengaplikasian warna perendaman menggunakan daun suji dimulai dengan menyiapkan 20 lembar daun suji segar yang sudah dibersihkan dari kotoran dan debu, kemudian daun-daun tersebut ditumbuk dan direbus dalam 1 liter air mendidih selama 20-25 menit sambil sesekali diaduk agar ekstrak warna keluar maksimal dari daun suji. Setelah larutan berwarna hijau terbentuk, saring larutan untuk memisahkan daun dari air rebusan, lalu diamkan hingga suhu ruang dan tambahkan 30 ml air kapur.

Daun pandan yang akan diwarnai kemudian dimasukkan ke dalam larutan pewarna daun suji dan dipastikan seluruh permukaan terendam sempurna, lalu ditekan-tekan perlahan agar larutan meresap ke dalam serat daun secara merata. Proses perendaman berlangsung selama 24 jam penuh di tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung dengan sesekali mengaduk atau membalik posisi daun untuk memastikan distribusi warna yang seragam. Setelah masa perendaman selesai, daun diangkat dan dijemur.

- Pewarna V

Proses pengaplikasian warna perendaman menggunakan daun jati dimulai dengan menyiapkan 5 lembar daun jati segar yang sudah dibersihkan dari kotoran dan debu, kemudian daun-daun tersebut ditumbuk dan direbus dalam 1 liter air mendidih selama 20-25 menit sambil sesekali diaduk agar ekstrak warna

keluar maksimal dari daun jati. Setelah larutan berwarna kecoklatan terbentuk, saring larutan untuk memisahkan daun dari air rebusan, lalu diamkan hingga mencapai suhu ruang. Daun pandan yang akan diwarnai kemudian dimasukkan ke dalam larutan pewarna daun jati dan dipastikan seluruh permukaan terendam sempurna, lalu ditekan-tekan perlahan agar larutan meresap ke dalam daun secara merata. Proses perendaman berlangsung selama 24 jam penuh di tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung dengan sesekali mengaduk atau membalik posisi daun untuk memastikan distribusi warna yang seragam. Setelah masa perendaman selesai, daun diangkat dan dijemur.

- Pewarna VI

Proses pengaplikasian warna perendaman menggunakan daun jati dimulai dengan menyiapkan 5 lembar daun jati segar yang sudah dibersihkan dari kotoran dan debu, kemudian daun-daun tersebut ditumbuk dan direbus dalam 1 liter air mendidih selama 20-25 menit sambil sesekali diaduk agar ekstrak warna keluar maksimal dari daun jati. Setelah larutan berwarna kecoklatan diamkan larutan sampai suhu ruang dan tambahkan 30 ml air kapur.

Daun pandan yang akan diwarnai kemudian dimasukkan ke dalam larutan pewarna daun jati dan dipastikan seluruh permukaan terendam sempurna, lalu ditekan-tekan perlahan agar larutan meresap ke dalam daun secara merata. Proses perendaman berlangsung selama 24 jam penuh di tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung sesekali mengaduk atau membalik posisi dan untuk memastikan distribusi warna yang

seragam. Setelah masa perendaman selesai, daun diangkat dan dijemur.

b. Pengaplikasian Warna Perebusan

Tabel 6 Pengaplikasian Warna Perebusan

Pewarna	Bahan I	Bahan II	Proses	Hasil
I	Kunyit	-		
I	Kunyit	Kapur		
III	Daun Suji	-		
IV	Daun Suji	Kapur		
V	Daun Jati	-		
VI	Daun Jati	Kapur		

- Pewarna I

Proses pengaplikasian warna perendaman menggunakan kunyit dimulai dengan menyiapkan bahan utama berupa 5 ruas jari kunyit segar yang dibersihkan dan diparut halus, kemudian direbus dalam 1 liter air mendidih selama 15-20 menit bersama daun pandan hingga sari kunyit keluar sempurna. Setelah masa perebusan selesai, daun pandan diangkat dan dijemur

- Pewarna II

Proses pengaplikasian warna perendaman menggunakan kunyit dimulai dengan menyiapkan bahan utama berupa 5 ruas jari kunyit segar yang dibersihkan dan diparut halus, kemudian direbus dalam 1 liter air mendidih dan tambahkan air kapur 30ml selama 15-20 menit bersama daun pandan yang akan diwarnai hingga sari kunyit keluar sempurna lalu daun pandan diangkat dan dijemur

- Pewarna III

Proses pengaplikasian warna perendaman menggunakan daun suji dimulai dengan menyiapkan 20 lembar daun suji segar yang sudah dibersihkan dari kotoran dan debu, kemudian daun-daun tersebut ditumbuk dan direbus dalam 1 liter air mendidih selama 20-25 menit bersama daun pandan sambil sesekali diaduk agar ekstrak warna keluar maksimal dari daun suji. Setelah masa perebusan selesai, daun diangkat dan dijemur.

- Pewarna IV

Proses pengaplikasian warna perendaman menggunakan daun suji dimulai dengan menyiapkan 20 lembar daun suji segar yang sudah dibersihkan dari kotoran dan debu, kemudian daun-daun tersebut ditumbuk dan direbus dalam 1 liter air mendidih dan tambahkan 30 ml air kapur bersama daun pandan selama 20-25 menit sambil sesekali diaduk agar ekstrak warna keluar maksimal dari daun suji. Setelah masa perebusan selesai, daun diangkat dan dijemur.

- Pewarna V

Proses pengaplikasian warna perendaman menggunakan daun jati dimulai dengan menyiapkan 5 lembar daun jati segar yang sudah dibersihkan dari kotoran dan debu, kemudian daun-daun tersebut ditumbuk dan direbus dalam 1 liter air mendidih bersama daun pandan selama 20-25 menit sambil sesekali diaduk agar ekstrak warna keluar maksimal dari daun jati. Setelah masa perebusan selesai, daun diangkat dan dijemur.

- Pewarna VI

Proses pengaplikasian warna perendaman menggunakan daun jati dimulai dengan menyiapkan 5 lembar daun jati segar yang sudah dibersihkan dari kotoran dan debu, kemudian daun-daun tersebut ditumbuk dan direbus dalam 1 liter air mendidih dan tambahkan 30 ml air kapur bersama daun pandan selama 20-25 menit sambil sesekali diaduk agar ekstrak warna keluar maksimal dari daun jati. Setelah masa perebusan selesai, daun diangkat dan dijemur.

c. Hasil Pengaplikasian Warna Perendaman

Tabel 7 Hasil Pengaplikasian Warna Perendaman

Spesimen	Warna I	Warna II	Warna III	Warna IV	Warna V	Warna VI
I						
II						
III						
IV						
V						
VI						
VII						
VIII						



d. Hasil Pengaplikasian Warna Perebusan Pada Material

Tabel 8 Hasil Pengaplikasian Warna Perebusan

Spesimen	Warna I	Warna II	Warna III	Warna IV	Warna V	Warna VI
I						
II						
III						
IV						
V						
VI						
VII						

VIII						
IX						